

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Proses komunikasi merupakan aspek krusial dalam kehidupan bermasyarakat. Manusia sebagai makhluk sosial dalam kesehariannya tidak dapat terlepas dari komunikasi. Salah satunya adalah komunikasi massa. Pada dasarnya masyarakat dimediasi oleh media massa, apa yang telah ditonton atau dibaca dapat mempengaruhi kondisi sosial budaya individu bahkan masyarakat, sehingga perspektif dalam menentukan perilaku, bertindak, memahami dan memandang sebuah realitas sosial dipengaruhi oleh media massa. Dalam kehidupan sehari-hari media massa yang sering digunakan antara lain televisi, surat kabar, radio, internet dan film (McQuail, dalam Kurniawati dan Pratiwi, 2021:242).

Film merupakan salah satu media massa yang mengkomunikasikan berbagai ide, konsep, gagasan serta terdapat simbol dan makna di dalamnya. Film menjadi media hiburan dan menjadi pilihan untuk menggambarkan sebuah pikiran (Nugroho 2009:3). Film memiliki peran dalam perubahan sosial masyarakat karena dinilai memiliki kemampuan untuk menyampaikan pesan dengan cara yang unik mengenai representasi yang ada pada realitas sesungguhnya, sehingga memungkinkan penonton untuk memahami dan merepresentasikan isi pesan secara berbeda (Aryanti, 2010: 2).

Film dalam tinjauan komunikasi massa modern dinilai memiliki potensi mempengaruhi penonton (Safitri, 2017:9). Studi mengenai dampak sosial film selalu memahami bahwa hubungan antara film dan masyarakat bersifat linier.

Artinya, film selalu mampu membentuk dan mempengaruhi masyarakat sesuai dengan pesan yang termuat dalam film. Namun proses penerimaan dan pemaknaan pesan dari film akan diterima oleh penonton secara berbeda-beda, hal ini disebabkan oleh faktor keragaman latar belakang penonton yang beragam sehingga penerimaan dan pemaknaan pesan dalam film tergantung bagaimana individu melihat isi pesan berdasarkan nilai yang mereka percaya.

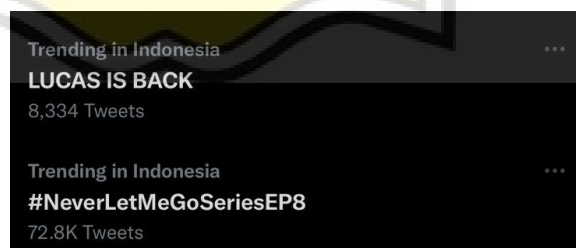
Salah satu jenis film adalah serial, yang menjadi ciri khas dari serial terletak pada jumlah episodenya. Alur cerita film langsung tamat dalam sekali tayang dan durasi penayangan satu hingga tiga jam. Berbeda dengan serial yang memiliki beberapa episode serta memiliki alur cerita yang saling terkait antar episode satu dengan lainnya. Di Indonesia peningkatan terhadap akses dan minat khalayak terhadap drama serial meningkat semenjak Covid-19, dimana kondisi saat itu mewajibkan masyarakat untuk tetap dirumah, sehingga sebagai kegiatan alternatif untuk mengisi waktu adalah dengan menonton tayangan hiburan seperti salah satunya drama Thailand.

Akhir-akhir ini popularitas drama serial Thailand memperoleh perhatian yang tinggi dari masyarakat Indonesia. Banyak tayangan drama Thailand dengan genre *romance*, komedi atau horor yang diminati. Namun tayangan yang paling sering diperbincangkan adalah drama serial dengan genre Boy's Love (BL). McLelland (dalam Sianturi & Junaidi, 2021:303) menjelaskan Boy's Love (BL) adalah sebutan untuk menggambarkan sebuah kisah romansa sesama pria. Dikutip pada artikel Vice.com (dalam Sianturi & Junaidi 2021 : 302) seorang profesor sastra, Natthanai Prassanam asal Universitas Kasetart Bangkok menyebutkan bahwa industri hiburan

dengan genre Boy's Love (BL) di Thailand mulai meningkat sejak tahun 2014 silam.

Menurut Habibah dkk (dalam Yunita, 2022:49) menyebutkan salah satu faktor penyebab meningkatnya popularitas genre Boy's Love (BL) karena mengesampingkan stereotip dan identifikasi gender, sehingga dianggap bahwa genre Boy's Love (BL) lebih dari sekedar kisah romansa biasa sekaligus topik mengenai Boy's Love (BL) saat ini sedang banyak diperbincangkan oleh berbagai negara. Meningkatnya tayangan genre Boy's Love (BL) serial Thailand juga tidak luput dari keunikan alur cerita, pemilihan karakter, makna cerita dan sinematografi yang unik.

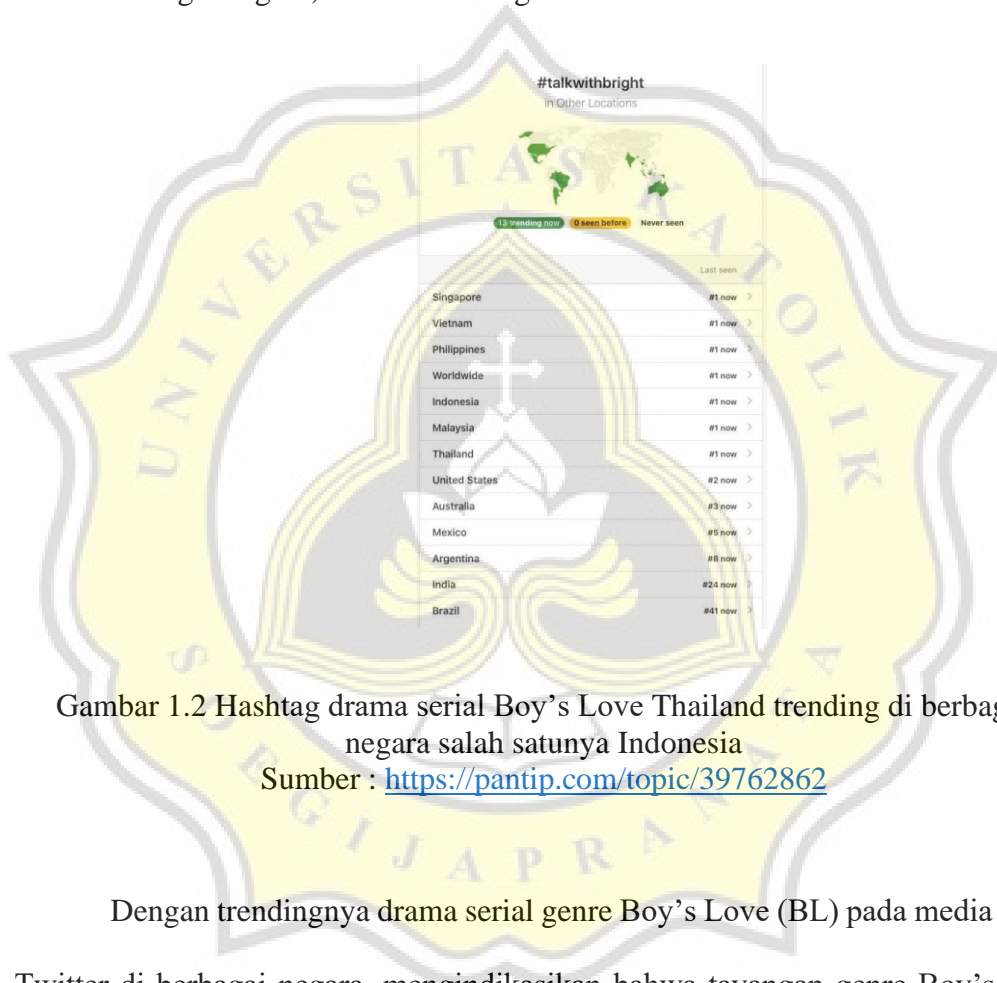
Meningkatnya drama serial Thailand genre Boy's Love (BL) juga didukung dengan tingginya frekuensi cuitan di Twitter mengenai drama serial Boy's Love (BL), yang kerap menjadi trending nomor satu di negara ASEAN, termasuk di Indonesia. Pembahasan mengenai drama serial Boy's Love (BL) Thailand ini mulai sering mendapatkan trending nomor satu di Twitter semenjak ditayangkannya drama serial *2Gethers* pada awal tahun 2020 lalu hingga saat ini.



Gambar 1.1 Drama serial Boy's Love Thailand "Never Let Me Go" yang mendapatkan trending pada aplikasi Twitter tanggal 11 Februari 2023

Sumber : Olahan Pribadi

Dikutip dari pantip.com website penyedia informasi di Thailand menyatakan bahwa saat ini berbagai negara sudah mengakses tayangan Y serial (sebutan untuk drama serial Boy's Love (BL) dan melakukan cuitan di Twitter sehingga topik mengenai drama serial Boy's Love (BL) Thailand menjadi trending Twitter nomor satu di berbagai negara, termasuk di negara Indonesia.



Gambar 1.2 Hashtag drama serial Boy's Love Thailand trending di berbagai negara salah satunya Indonesia

Sumber : <https://pantip.com/topic/39762862>

Dengan trendingnya drama serial genre Boy's Love (BL) pada media sosial Twitter di berbagai negara, mengindikasikan bahwa tayangan genre Boy's Love (BL) Thailand memang mendapatkan perhatian khalayak dari berbagai negara khususnya negara Indonesia. IDN TIMES pada tahun 2020 lalu, melakukan survei mengenai demografi penonton drama serial Thailand genre Boy's Love di Indonesia, didapatkan data bahwa rata-rata penonton drama serial genre Boy's Love

(BL) Thailand di Indonesia didominasi oleh perempuan dengan rentang usia 11 hingga 27 tahun, serta rata-rata dari mereka adalah pelajar dan mahasiswa.

Banyak penonton dan penggemar genre Boy's Love (BL) di Indonesia memilih untuk tidak terbuka mengakui dirinya sebagai penonton atau penggemar genre Boy's Love (BL). Hal ini dikarenakan isu mengenai seksualitas masih dianggap tabu dan melanggar nilai serta norma yang berlaku di masyarakat Indonesia (Yunita 2021:48). Di Indonesia, penolakan terhadap kaum homoseksual adalah hal yang biasa terjadi karena Indonesia merupakan negara yang lekat dengan latar belakang budaya dan kepercayaan agama yang tinggi.

Banyak masyarakat Indonesia percaya bahwa hubungan sesama jenis dilarang oleh Tuhan dan agama, sehingga menimbulkan penolakan dan kekerasan kepada kaum homoseksual (Adihartono & Elisiah, 2020:278). Sebagai konsekuensi, stigma dan diskriminasi lekat dengan laki-laki gay, masyarakat Indonesia menyebut orang gay dengan "orang sakit" dan menjadi target pengucilan sosial melalui kekerasan seperti penganiayaan fisik, psikologis bahkan emosional, (Offord dalam Adihartono & Elisiah, 2020:278).

Manalatas dkk (dalam Adihartono & Elisiah, 2020:276) melakukan sebuah studi mengenai penerimaan masyarakat kepada kelompok homoseksual, hasilnya bahwa sebagian besar orang Asia Tenggara menolak laki-laki gay sebagai tetangga mereka. Pada studi tersebut Indonesia mendapatkan peringkat pertama dalam homonegativitas. Hal ini membuktikan bahwa di Indonesia penolakan terhadap kelompok homoseksual sangat tinggi, tidak heran dalam kehidupan sosial banyak

terjadi diskriminasi terhadap kelompok homoseksual, sehingga kebanyakan dari mereka lebih memilih untuk menyembunyikan identitas orientasi seksual mereka agar tetap diterima oleh masyarakat.

Kemampuan masyarakat khususnya pada penonton serial *Boy's Love (BL)* dalam mengakses media memberikan arti bahwa penonton adalah khalayak aktif. Bryant dan Street (dalam Baran & Davis 2010:47) menyebutkan bahwa khalayak aktif menciptakan pengalaman yang bermakna melalui konten media. Dijelaskan bahwa manusia secara sadar maupun tidak sadar mengakses media dengan berbagai tujuan, sehingga seseorang menggunakan media untuk menciptakan berbagai makna. Saat ini tayangan yang ditayangkan pada media dapat dimaknai secara bebas oleh audiens. Hal ini yang disebut dengan efek media, dimana media yang diakses oleh seseorang akan memberikan berbagai efek tergantung seberapa jauh pemaknaan audiens terhadap isi pesan tersebut serta pengalaman dan keyakinan yang melatarbelakangi pemaknaan audiens mengenai suatu hal.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti ingin meneliti bagaimana pemaknaan penonton tayangan drama serial *Boy's Love Thailand* mengenai homoseksual, serta mengetahui bagaimana posisi audiens berdasarkan tiga posisi pemaknaan milik Stuart Hall. Penelitian ini menggunakan drama serial *Boy's Love Thailand* sebagai objek penelitian, karena pada drama serial *Boy's Love Thailand* mengangkat tema mengenai kisah romansa sesama jenis menampilkan realitas kehidupan pasangan homoseksual yang diterima secara terbuka tanpa penolakan oleh orang di sekitarnya dan masyarakat. Dalam drama serial *Boy's Love Thailand* ditampilkan bagaimana pasangan homoseksual tetap



diterima secara terbuka oleh masyarakat dan mendapatkan hak mereka seperti pendidikan, berorganisasi, akses kesehatan bahkan mendapatkan pekerjaan. Sebaliknya jika dilihat dari sudut pandang mengenai homoseksual di beberapa kawasan negara Asia khususnya Indonesia, homoseksual dianggap sebagai hal yang tabu bahkan menolak keras kelompok dengan orientasi seksual yang berbeda.

Untuk mendapatkan informasi mengenai pemaknaan penonton tayangan drama serial *Boy's Love Serial Thailand* mengenai homoseksual, peneliti memilih informan dengan beberapa karakteristik yakni informan dengan usia 18 hingga 25 tahun serta merupakan seorang mahasiswa. Karakteristik tersebut dipilih berdasarkan pertimbangan dari data yang didapatkan melalui survei IDN Times, yang menunjukkan bahwa rata-rata penonton tayangan drama serial *Boy's Love Thailand* adalah mahasiswa. Oleh sebab itu pemilihan mahasiswa sebagai informan merupakan representasi dari data demografi IDN Times. Selain itu mahasiswa dengan usia 18-25 tahun dapat secara sadar mengakses dan menyeleksi media, sesuai dengan apa yang ingin dilihat dan dikonsumsi.

Pada penelitian ini mengambil permasalahan pada analisis resepsi penonton tayangan drama serial *Boy's Love Thailand* mengenai homoseksual. Selain itu, peneliti membatasi masalah mengenai pemaknaan audiens tayangan drama serial *Boy's Love Thailand* mengenai homoseksual. Penelitian ini hanya berfokus pada satu orientasi seksual saja yakni homoseksual gay. Pembatasan masalah tersebut karena pada penelitian ini menggunakan objek tayangan drama serial *Boy's Love* dimana pada genre tayangan tersebut menggambarkan kisah romansa sesama laki-laki, sehingga tidak meliputi pada orientasi seksual lainnya

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dirumuskan sebuah rumusan masalah sebagai berikut “Bagaimana pemaknaan penonton pada tayangan drama serial Thailand genre Boy’s Love mengenai homoseksual ?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana pemaknaan penonton tayangan drama serial Thailand genre Boy’s Love mengenai homoseksual, serta mengetahui posisi pembacaan audiens berdasarkan tiga posisi pembacaan Stuart Hall.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **a. Secara Teoritis**

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pemaknaan audiens pada tayangan drama serial Boy’s Love Thailand mengenai homoseksual.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian mengenai topik terkait.

### **b. Secara Praktis**

1. Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sumber informasi mengenai pemaknaan audiens pada tayangan drama serial Boy’s Love Thailand mengenai homoseksual.

## **1.5 Lokasi dan Tatakala Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan metode wawancara yang dilakukan secara tatap muka dan dalam jaringan, mengikuti ketersediaan waktu informan untuk



wawancara. Terdapat lima subjek penelitian dalam penelitian ini, masing-masing terdiri dari dua laki-laki dan tiga perempuan dimana masing-masing subjek pernah atau sedang menonton tayangan serial Boy's Love Thailand. Berikut adalah Tatakala penelitian ini :

Tabel 1.1 Tabel Tatakala Penelitian

| Kegiatan                 | 2022      |   |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   | 2023    |   |   |   |          |   |   |   |       |   |   |   |  |  |  |  |
|--------------------------|-----------|---|---|---|---------|---|---|---|----------|---|---|---|----------|---|---|---|---------|---|---|---|----------|---|---|---|-------|---|---|---|--|--|--|--|
|                          | September |   |   |   | Oktober |   |   |   | November |   |   |   | Desember |   |   |   | Januari |   |   |   | Februari |   |   |   | Maret |   |   |   |  |  |  |  |
|                          | 1         | 2 | 3 | 4 | 1       | 2 | 3 | 4 | 1        | 2 | 3 | 4 | 1        | 2 | 3 | 4 | 1       | 2 | 3 | 4 | 1        | 2 | 3 | 4 | 1     | 2 | 3 | 4 |  |  |  |  |
| Penentuan Topik          | ■         | ■ |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   |       |   |   |   |  |  |  |  |
| Penyusunan Proposal      |           |   | ■ | ■ | ■       | ■ | ■ | ■ | ■        | ■ | ■ | ■ | ■        | ■ | ■ | ■ |         |   |   |   |          |   |   |   |       |   |   |   |  |  |  |  |
| Seminar Proposal         |           |   |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   |          |   | ■ |   |         |   |   |   |          |   |   |   |       |   |   |   |  |  |  |  |
| Revisi Proposal          |           |   |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   |          |   | ■ |   |         |   |   |   |          |   |   |   |       |   |   |   |  |  |  |  |
| Pengumpulan Data         |           |   |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   |          |   | ■ | ■ | ■       | ■ | ■ | ■ |          |   |   |   |       |   |   |   |  |  |  |  |
| Analisis Data            |           |   |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   |          |   | ■ | ■ | ■       | ■ | ■ | ■ |          |   |   |   |       |   |   |   |  |  |  |  |
| Penyusunan Laporan Akhir |           |   |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   |       |   |   |   |  |  |  |  |
| Ujian Skripsi            |           |   |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   |       |   |   |   |  |  |  |  |

### 1.6 Sistematika Penulisan Laporan Akhir

Dalam laporan akhir ini terdiri dari lima bab masing-masing sebagai berikut :

#### 1. Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini dijelaskan uraian mengenai latar belakang pemilihan topik yakni analisis resepsi tayangan Boy's Love Thailand mengenai homoseksual. Selain itu dalam bab ini juga terdapat data untuk mendukung argumen dan uraian latar belakang. Selanjutnya terdapat rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

#### 2. Bab II Tinjauan Pustaka

Pada bab ini menjelaskan mengenai teori yang mendukung penelitian ini yakni berkaitan dengan analisis resepsi dan film, selain itu pada tinjauan pustaka sekaligus dilampirkan tiga penelitian terdahulu mengenai topik serupa yang berkaitan dengan analisis resepsi pada film.

### 3. Bab III Metodologi Penelitian

Pada bab ini berisi mengenai uraian metodologi penelitian yang digunakan mencakup jenis, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta struktur kerangka berpikir beserta uraian yang mendukung penjelasan kerangka berpikir.

### 4. Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan secara spesifik hasil dari penelitian kemudian hasil penelitian dilakukan analisis dan pemberian makna terkait penggunaan teori dengan hasil penelitian yang diuraikan dalam pembahasan.

### 5. Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab terakhir menjelaskan mengenai kesimpulan akhir yang menjawab rumusan masalah sekaligus terdapat saran untuk penelitian dengan topik terkait untuk kedepannya.

